

SCOPING REVIEW: KEBUTUHAN PERAWATAN SUPORTIF PADA WANITA USIA MUDA DENGAN KANKER PAYUDARA

Denisa Novianne Berlianti¹, Witdiawati¹

¹⁾Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

Corresponding Email: denisa22001@mail.unpad.ac.id

Abstrak

Insidensi wanita usia muda dengan kanker payudara terus meningkat baik secara global maupun nasional, karena penyakit ini dapat menyerang individu yang berusia kurang dari 40 tahun. Kondisi ini menyebabkan kebutuhan pasien menjadi lebih kompleks dan berdampak secara multidimensi. Meskipun prevalensi kanker usia muda cukup tinggi, penelitian yang spesifik mengeksplorasi kebutuhan perawatan suportif pada kelompok usia ini cukup terbatas. Kebutuhan yang tidak teridentifikasi ini berisiko menurunkan kualitas hidup dan meningkatkan beban ekonomi pasien. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan perawatan suportif pada wanita usia muda dengan kanker payudara. Pencarian literatur melalui *database* PubMed, Scopus, dan EBSCO dengan rentang waktu 2020-2025 menggunakan kata kunci “*Young Adults*”, “*Breast Neoplasms*”, dan “*Supportive Care*” beserta sinonim terkait. Kriteria inklusi dibatasi pada artikel teks lengkap berbahasa Inggris atau Indonesia yang berfokus pada pasien kanker payudara usia kurang dari 50 tahun. Dari total 807 artikel yang teridentifikasi, dilakukan penapisan judul dan abstrak serta penilaian kelayakan teks lengkap menggunakan *PRISMA Flow Diagram* 2020 hingga diperoleh 5 artikel akhir untuk ditelaah. Data kemudian diekstraksi dan dianalisis menggunakan metode sintesis naratif. Hasil penelusuran menunjukkan bahwa kebutuhan perawatan suportif yang belum terpenuhi meliputi domain sistem dan informasi kesehatan, psikologis, seksual, serta fisik dan aktivitas sehari-hari. Disimpulkan bahwa wanita usia muda dengan kanker payudara masih memiliki berbagai kebutuhan perawatan suportif krusial yang memerlukan perhatian lebih lanjut dalam pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, direkomendasikan agar melakukan studi dengan skala sampel yang lebih representatif dan desain studi yang lebih kuat untuk merumuskan intervensi yang tepat sasaran.

Kata kunci: Kanker payudara, kebutuhan perawatan suportif, kualitas hidup, wanita usia muda.

Abstract

The incidence of breast cancer in young women is increasing globally and nationally, as the disease affects individuals under 40. This condition creates complex, multidimensional needs. Despite high prevalence, specific research on supportive care for this age group remains limited. Unidentified needs risk decreasing quality of life and increasing patients' economic burden. This study aims to identify the supportive care needs of young women with breast cancer. A literature search was conducted via PubMed, Scopus, and EBSCO (2020-2025) using keywords “Young Adults,” “Breast Neoplasms,” and “Supportive Care.” Inclusion criteria were limited to full-text articles in English or Indonesian focusing on breast cancer patients under 50. From 807 identified articles, title/abstract screening and full-text eligibility assessment were performed using the PRISMA Flow Diagram 2020, resulting in 5 final articles for review. Data were extracted and analyzed using narrative synthesis. Results showed that unmet supportive care needs include health systems and information, psychological, sexual, and physical and daily activity domains. In conclusion, young women with breast cancer have various crucial supportive care needs requiring further attention in healthcare. Therefore, studies with more representative sample sizes and stronger designs are recommended to formulate targeted interventions.

Keywords: Breast cancer, supportive care needs, quality of life, young women.

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan kanker yang terjadi ketika sel-sel payudara mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang tidak terkendali serta ditandai dengan benjolan di payudara yang terus berkembang dan dapat bermetastase ke bagian tubuh lainnya yang dapat mengancam nyawa (Risnah et al., 2020). Kanker payudara menempati urutan kedua kasus kanker tertinggi setelah kanker paru-paru di seluruh dunia pada tahun 2022 (Globocan, 2022). Walaupun wanita yang berusia lebih dari 40 tahun memiliki risiko lebih tinggi, penyakit ini mampu menyerang wanita muda yang berusia kurang dari 40 tahun (Yuliana Dati et al., 2021). Pada tahun 2022, pada kelompok usia kurang dari 40 tahun, terdapat 245.000 kasus secara global, 120.000 di Asia, dan 9.000 kasus di Indonesia (Globocan, 2022). Secara nasional, Jawa Barat menduduki posisi pertama dengan jumlah penderita kanker payudara terbanyak dibandingkan provinsi lainnya (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Hal ini sejalan dengan data terbaru yang menunjukkan bahwa terdapat kasus wanita usia 30-50 tahun yang memiliki tumor atau benjolan pada payudara selama periode 2019-2023 di Jawa Barat mencapai 12.651 orang, sedangkan di Kota Bandung mencapai 627 kasus (Open Data Jabar, 2024).

Pada masa muda, seorang individu memiliki tugas perkembangan pada usia dewasa yang dijelaskan menurut Levinson pada tahun 1978 dalam *theory of development in adulthood*. Teori ini menyatakan bahwa orang dewasa memiliki visi atau mimpi tentang masa depan yang berfungsi sebagai pendorong dan memotivasi mereka, yang mencakup fase membangun mimpi, menentukan arah hidup, membentuk identitas melalui pendidikan dan karir, serta menjalin hubungan yang intim dengan lawan jenis pada berbagai tahap usia (Walker & Bobola, 2020). Pada wanita usia muda yang menderita kanker payudara mengalami masalah dalam menjalankan tugas perkembangan ini, yaitu mereka kesulitan menyeimbangkan antara kehidupan pekerjaan/karir dengan perawatan kanker yang harus mereka jalani (Lunders et al., 2023). Hubungan pasien dengan pasangan juga terhambat, komunikasi mengalami keretakan, sehingga keintiman tidak terjalin (Ruddy et al., 2013).

Tuntutan tugas perkembangan tersebut menyebabkan kelompok usia kurang dari 40 tahun memiliki kebutuhan yang lebih kompleks dibandingkan pasien yang lebih tua. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan merawat diri, pengetahuan, dan tugas perkembangan (Chen et al., 2022). Secara luas, kanker payudara menimbulkan konsekuensi pada fisik, sosial, psikologis, dan spiritual pasien sehingga perawatan suportif sangat dibutuhkan oleh pasien (Gálvez-Hernández et al., 2021).

Perawatan suportif adalah pemberian layanan yang dibutuhkan oleh individu yang hidup dengan kanker maupun terdampak olehnya. Perawatan ini diberikan sepanjang tahap

diagnosis, pengobatan dan tindak lanjut, termasuk pada masa kelangsungan hidup, perawatan paliatif, hingga fase berduka (Fitch, 2008). Perawatan suportif diberikan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien yang menderita penyakit serius atau mengancam jiwa (Zukri Malik et al., 2018). Pada perawatan suportif, terdapat lima domain yang dikaji, diantaranya adalah domain psikologis, sistem dan informasi kesehatan, fisik dan aktivitas sehari-hari, perawatan dan dukungan, serta seksualitas (Lee et al., 2023).

Pemenuhan kebutuhan perawatan suportif pada wanita usia muda dengan kanker payudara merupakan aspek yang krusial. Kebutuhan ini perlu diidentifikasi dan dilakukan secara berkesinambungan, mulai dari fase diagnosis sampai masa penyintas untuk memastikan bahwa tim multidisiplin dapat memberikan dukungan yang tepat (Aghajari et al., 2024). Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi, pasien berisiko mengalami penurunan kualitas hidup serta peningkatan beban ekonomi (Hsu et al., 2024).

Meskipun kebutuhan tersebut sangat mendesak, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi kebutuhan perawatan suportif pada wanita usia muda di Indonesia masih sangat terbatas, terutama di wilayah dengan prevalensi kasus tinggi seperti Jawa Barat. Data menunjukkan bahwa ribuan wanita usia muda di wilayah ini terdampak oleh tumor dan kanker payudara, namun hingga saat ini belum ditemukan evaluasi mendalam mengenai penyampaian informasi maupun program perawatan suportif yang terstruktur (Open Data Jabar, 2024). Ketiadaan sintesis data yang komprehensif mengenai kebutuhan perawatan suportif yang spesifik pada kelompok usia muda ini menciptakan kesenjangan antara tingginya angka kejadian dengan ketersediaan layanan yang berbasis bukti.

Oleh karena itu, studi literatur ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan perawatan suportif pada wanita usia muda (kurang dari 50 tahun) dengan kanker payudara. Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penyedia layanan kesehatan dalam merancang intervensi yang lebih spesifik, efektif, dan sesuai dengan karakteristik unik pasien kanker payudara usia muda.

METODE

Desain

Desain studi yang digunakan dalam kajian ini adalah *scoping review* yang bertujuan untuk memetakan bukti-bukti literatur mengenai kebutuhan perawatan suportif pada wanita usia muda dengan kanker payudara. Tinjauan ini dilakukan secara sistematis melalui tahap

identifikasi artikel, seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan ekslusi, serta sintesis data dari berbagai sumber pustaka yang relevan.

Strategi Pencarian

Sumber informasi yang dipakai untuk mendapatkan artikel mengenai kebutuhan perawatan suportif pada wanita usia muda dengan kanker payudara. Kata kunci yang digunakan selama proses pencarian adalah "*Young adults*" *OR* "*Adults*" *AND* "*Breast Neoplasms*" *OR* "*Breast Cancer*" *AND* "*Supportive Care*". *Database* yang digunakan diantaranya adalah PubMed, Scopus, dan EBSCO.

Kriteria Kelayakan

Kriteria kelayakan yang digunakan dalam studi literatur ini berfokus pada artikel penelitian asli (*original research*) dengan desain studi kuantitatif, kualitatif, maupun metode campuran (*mixed-method*). Usia responden dibatasi pada rentang 18 tahun hingga kurang dari 50 tahun, dengan mempertimbangkan bahwa perempuan yang berusia kurang dari 50 tahun masih tergolong muda namun memiliki risiko kejadian kanker payudara (Rahmatia Alimun et al., 2024). Isi artikel harus membahas tentang kebutuhan perawatan suportif dan domainnya (kebutuhan psikologis, sistem dan informasi kesehatan, fisik dan aktivitas sehari-hari, perawatan dan dukungan, serta seksualitas) pada pasien kanker payudara. Artikel dipublikasikan dalam bahasa Inggris atau Indonesia pada rentang tahun 2020-2025 serta tersedia dalam teks lengkap (*free full-text*). Adapun kriteria eksklusi yang ditetapkan yaitu artikel duplikat, artikel dengan jenis tinjauan literatur (*review articles*), laporan kasus klinis (*clinical case reports*), opini ahli, dan artikel editorial.

Proses Seleksi dan Data Item

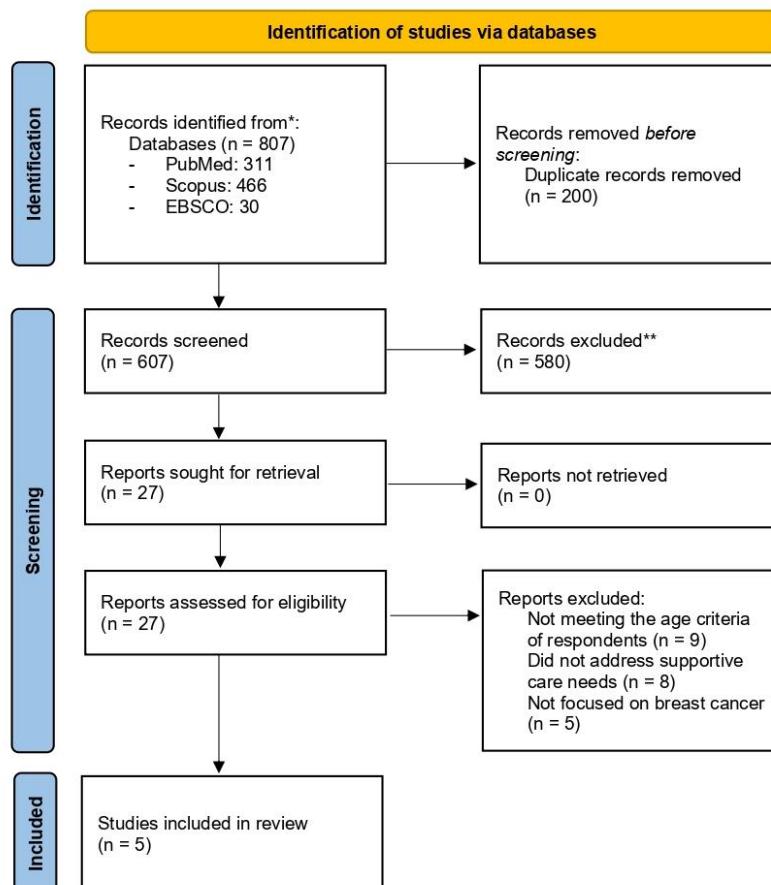
Proses seleksi artikel dilakukan menggunakan *Preferred and Meta-analysis (PRISMA) Flow Diagram* 2020. Artikel diseleksi berdasarkan kata kunci, kriteria inklusi, dan mencegah adanya duplikat.

Ekstraksi dan Analisis Data

Proses seleksi artikel dalam studi ini digambarkan melalui diagram *PRISMA Flow Diagram* 2020. Diagram tersebut menunjukkan tahapan pemilihan artikel berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, dan kriteria inklusi penelitian, hingga akhirnya diperoleh 5 artikel yang memenuhi kriteria kelayakan.

Selanjutnya, dilakukan ekstraksi data secara manual dari kelima artikel tersebut. Data yang diambil meliputi nama penulis, tahun penelitian, desain studi, metode, dan hasil penelitian utama. Data yang telah diekstraksi kemudian dianalisis menggunakan metode sintesis naratif. Temuan-temuan dari setiap artikel dikelompokkan berdasarkan kesamaan temuan domain

kebutuhan yang tidak terpenuhi, diringkas, dan dideskripsikan secara sistematis untuk menjawab tujuan penelitian.



*Consider, if feasible to do so, reporting the number of records identified from each database or register searched (rather than the total number across all databases/registers).

**If automation tools were used, indicate how many records were excluded by a human and how many were excluded by automation tools.

Gambar 1. PRISMA Flow Diagram

HASIL

Hasil Pencarian dan Karakteristik Studi

Hasil pencarian awal literatur mengidentifikasi total 807 artikel, yang terdiri dari 311 artikel dari *database* PubMed, 466 artikel dari *database* Scopus, dan 30 artikel dari *database* EBSCO. Setelah melalui tahap penghapusan duplikasi dan penapisan (*screening*) judul serta abstrak sesuai kriteria inklusi, diperoleh 5 artikel yang dinyatakan memenuhi syarat untuk dianalisis.

Tabel 1. Ringkasan Artikel

No	Judul	Penulis dan Tahun Terbit	Desain Penelitian	Populasi dan Sampel	Instrumen Penelitian	Hasil
1	<i>Exploring the Care Needs of Women With Breast Cancer and the Time From Diagnosis to Treatment: A Qualitative Study</i>	Yousefi, M. S., Ilkhani, M., Akbari, M. E., Anboohi, S. Z., & Nabavi, F. H. (2025).	Penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi konvensional berdasarkan pendekatan Graneheim dan Lundman	18 partisipan terdiri dari pasien kanker payudara berusia kurang dari 40 tahun, anggota keluarga, perawat onkologi, dan onkolog.	Wawancara mendalam semi-terstruktur secara individual, direkam suara, dan data dianalisis Teknik sampling yang digunakan <i>purposive sampling</i> .	Pasien kanker payudara berusia di bawah 40 tahun membutuhkan informasi yang jelas mengenai jenis pengobatan, komplikasi, penanganan, serta alur perawatan dari awal sampai tahap lanjutan. Hambatan akses layanan kesehatan juga menjadi perhatian, seperti kesulitan mendapatkan obat, jarak fasilitas yang jauh, dan antrian yang panjang. Selain itu, pasien membutuhkan dukungan psikologis untuk membangun citra tubuh yang positif serta dukungan terhadap kebutuhan seksual agar menjaga kualitas hubungan dengan pasangan.
2	<i>Sexuality, fertility, family planning, family life, and partnership in young breast cancer patients: a longitudinal study</i>	Jäkel, K., Richter, D., Leuteritz, K., Sender, A., & Hinz, A. (2023).	Studi longitudinal.	Pasien kanker payudara berusia 18-39 tahun. Sampel penelitian ini terdiri dari 139 perempuan dengan kanker payudara dari studi AYA-LE, Jerman.	<i>Question on Life Satisfaction</i> (QLS/FLZ-M) untuk mengukur kepuasan hidup, <i>Life Satisfaction Questionnaire</i> (LSQ) untuk mengukur skala seksualitas. <i>Supportive Care Needs Survey – Short Form 34</i> (SCNS-SF34).	Domain kebutuhan seksual menjadi domain dengan tingkat kepuasan paling rendah yang mencapai 60%. Hal ini terjadi karena banyak pasien kanker payudara usia muda yang mengalami masalah dalam kehidupan seksualitasnya, seperti disfungsi seksual, hilangnya minat seksual terkait perubahan tubuh karena pengobatan, atrofi vagina, kekeringan vagina, dan dispareunia yang meningkat. Hal ini menyebabkan responden memerlukan dukungan dalam domain kebutuhan seksual.
3	<i>Unmet Care Needs and Uncertainty in a cross-sectional survey study.</i>	Chen, L. W., Chou, H., H.,	Descriptive cross-sectional survey study.	Penelitian melibatkan 128 pasien kanker	<i>Cancer Needs Questionnaire–Short Form</i>	Pasien yang berusia ≤ 40 tahun memiliki lebih banyak kebutuhan perawatan yang belum terpenuhi daripada pasien yang berusia lebih dari 40 tahun. Domain

	<i>Patients Newly Diagnosed with Breast Cancer</i>	Wang, S. Y., & Shih, W. M. (2022).	payudara yang baru didiagnosis di bangsal bedah pusat medis Taiwan Utara, terdiri dari 26 pasien berusia ≤ 40 tahun dan 102 pasien berusia lebih dari 40 tahun.	(CNO-SF), versi Bahasa Mandarin dan Mishel's <i>Uncertainty in Illness Scale (MUIS)</i> , versi Bahasa Mandarin.	kebutuhan yang belum terpenuhi, yaitu kebutuhan fisik dan aktivitas sehari-hari serta kebutuhan psikologis. Namun, tidak ada perbedaan berdasarkan usia pada kebutuhan informasi kesehatan.	
4	<i>Psychosocial and supportive care concerns of young women living with advanced breast cancer: baseline findings from a prospective virtual support intervention study</i>	Dibble, K. E., Rosenberg, S. M., Zheng, Y., Sella, T., Poorvu, P., Snow, C., Darai, S., Rene, C., Mack, J. W., & Partridge, A. H. (2024).	Prospektif intervensional dengan analisis <i>baseline</i> dari survei <i>enrollment</i> , menggunakan statistik deskriptif dan uji Fisher exact untuk asosiasi.	Wanita yang didiagnosis awal kanker payudara usia 18-39 tahun dengan MBC (<i>Metastatic Breast Cancer</i>). Terdapat 74 responden sebagai sampel.	Instrumen survei elektronik via REDCap, sosiodemografi, beban finansial (adaptasi <i>National Interview Survey</i> , perilaku gaya hidup (rokok/alkohol), dan kekhawatiran survivorship (adaptasi <i>AYA HOPE Survey</i>).	Dalam penelitian ini ditemukan adanya masalah dalam psikososial dan kebutuhan informasi bagi pasien kanker payudara usia muda. Sebagian besar peserta melaporkan agak atau sangat khawatir tentang kemungkinan memburuknya kanker mereka, kemungkinan mengalami efek samping jangka panjang dari pengobatan, dan tentang potensi efek samping jangka panjang kanker pada kesehatan mereka. Sebanyak 61,6% wanita agak atau sangat khawatir tentang cara memeriksa tanda-tanda bahwa kanker mereka telah memburuk. Mengenai perilaku kesehatan, kekhawatiran tentang menjaga kebugaran fisik atau berolahraga yang cukup serta nutrisi atau memiliki pola makan sehat adalah hal yang umum. 27% wanita agak atau sangat khawatir tentang kesuburan mereka dan memiliki anak di masa depan.
5	<i>Unmet supportive care needs of young women with breast cancer in Chile during follow-up stage after treatment:</i>	Vezzani, F., Cabieses, B., Obach, A., Torrealba, S., & Carvajal, I. (2025).	Penelitian kualitatif dengan desain studi kasus yang menggunakan wawancara wawancara daring semi-terstruktur	Pasien kanker payudara yang didiagnosis kanker payudara yang berusia 18-45 tahun (premenopause) sebanyak 20 orang.	Panduan wawancara semi-struktural tematik (S2 file) yang mencakup pengalaman diagnosa, kebutuhan perawatan	Salah satu kebutuhan perawatan suportif yang belum terpenuhi adalah kebutuhan informasi. Responden tidak memperoleh informasi mengenai proses rekonstruksi sebelum mastektomi sehingga tidak mengetahui kemungkinan rekonstruksi maupun persyaratan fisik seperti batasan berat badan. Selain itu, responden membutuhkan informasi mengenai pengobatan dan efek sampingnya, termasuk dampak terhadap kesehatan

*A qualitative
study.*

suportif, dan seksual dan reproduksi, seperti menopause dini, hambatan. infertilitas, penurunan hasrat seksual, dan nyeri.

Karakteristik Populasi

Pada Tabel 1, karakteristik sampel pada 5 studi menunjukkan bahwa responden merupakan pasien kanker payudara yang didiagnosis pada usia 18-45 tahun dengan total sebanyak 379 responden.

Karakteristik Studi

Desain penelitian dari lima artikel yang dipilih bervariasi, terdiri dari satu penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi konvensional berdasarkan Graneheim dan Lundman [1; (20%)] (Yousefi et al., 2025), satu studi longitudinal [1; (20%)] (Jäkel et al., 2023), satu *descriptive cross-sectional survey study* [1; (20%)] (Chen et al., 2022), satu penelitian prospektif intervensional dengan analisis *baseline* menggunakan statistik deskriptif dan uji Fisher *exact* [1; (20%)] (Dibble et al., 2024), serta satu penelitian kualitatif dengan desain studi kasus yang menggunakan wawancara daring semi-terstruktur [1; (20%)] (Vezzani et al., 2025).

Secara keseluruhan, kelima artikel menyoroti bahwa wanita usia muda dengan kanker payudara memiliki kebutuhan perawatan suportif yang luas dan sering kali belum terpenuhi dibandingkan kelompok usia yang lebih tua. Kebutuhan informasi menjadi aspek yang paling konsisten muncul, mencakup kejelasan alur pengobatan, manajemen efek samping, hingga detail teknis prosedur pengobatan (Dibble et al., 2024; Vezzani et al., 2025; Yousefi et al., 2025). Dalam domain kebutuhan seksual, pasien mengalami disfungsi seksual hingga kekhawatiran fertilitas (Dibble et al., 2024; Jäkel et al., 2023; Vezzani et al., 2025; Yousefi et al., 2025). Selain itu, pada domain psikologis, pasien mengalami beban emosional akibat penyakit serta efek samping pengobatan di masa depan (Chen et al., 2022; Dibble et al., 2024; Yousefi et al., 2025). Pada domain kebutuhan fisik dan aktivitas sehari-hari, pasien menunjukkan hambatan dalam menjaga kebugaran serta aktivitas sehari-hari (Chen et al., 2022; Dibble et al., 2024).

PEMBAHASAN

Studi literatur ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan perawatan suportif pada wanita usia muda dengan kanker payudara. Berdasarkan kelima artikel yang telah direview, ditemukan bahwa pasien kanker payudara usia muda (18-45 tahun) memiliki kebutuhan perawatan suportif yang kompleks dan belum terpenuhi secara optimal. Domain kebutuhan yang paling sering dilaporkan meliputi kebutuhan pada domain sistem dan informasi kesehatan, psikologis, seksual, serta fisik dan aktivitas sehari-hari. Pada domain sistem dan informasi kesehatan, pasien membutuhkan informasi yang jelas dan komprehensif mengenai

pilihan pengobatan, efek samping jangka pendek dan jangka panjang, alur perawatan, dampak terapi terhadap kesehatan seksual, tanda-tanda kekambuhan kanker, serta opsi rekonstruksi payudara (Dibble et al., 2024; Vezzani et al., 2025; Yousefi et al., 2025). Selain itu, terdapat kebutuhan yang belum terpenuhi pada domain seksualitas, diantaranya adalah disfungsi seksual, penurunan hasrat seksual, nyeri saat berhubungan, kekeringan vagina, menopause dini, serta kekhawatiran terkait kesuburan (Dibble et al., 2024; Jäkel et al., 2023; Vezzani et al., 2025; Yousefi et al., 2025). Pada domain kebutuhan psikologis, pasien mengalami kecemasan terhadap kemungkinan kankernya kambuh, dampak jangka panjang kanker dan pengobatannya, perubahan citra tubuh, serta ketidakpastian mengenai kondisi kesehatan di masa depan (Chen et al., 2022; Dibble et al., 2024; Yousefi et al., 2025). Sementara itu, pada domain kebutuhan fisik dan aktivitas sehari-hari, pasien mengalami kelelahan dan keterbatasan fungsi fisik yang menjadi kendala utama untuk menjalani aktivitas rutin (Chen et al., 2022; Dibble et al., 2024).

Kebutuhan sistem dan informasi

Kebutuhan sistem dan informasi kesehatan menjadi kebutuhan yang sangat dibutuhkan oleh pasien kanker payudara usia muda. Temuan ini muncul berdasarkan review dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dibble et al., (2024); Vezzani et al., (2025); Yousefi et al., (2025). Menurut Chen et al., (2022), tidak ada perbedaan antara tingkat terpenuhinya kebutuhan sistem dan informasi kesehatan di berbagai usia lainnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hijriani et al., (2025) kepada pasien kanker payudara dari usia 20 sampai 61 tahun atau lebih yang sedang menjalani kemoterapi menunjukkan bahwa kebutuhan sistem dan informasi kesehatan menjadi kebutuhan yang belum terpenuhi. Menurut Dibble et al., (2024), sebagian besar pasien kanker payudara usia muda melaporkan agak atau sangat khawatir tentang kemungkinan kankernya akan memburuk, kemungkinan efek samping, dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barr et al., (2020) yang menyatakan bahwa kebutuhan informasi yang tidak terpenuhi akan berdampak pada peningkatan level ansietas pada wanita usia muda dengan kanker payudara. Selain mengetahui informasi mengenai sifat penyakit, pengobatan, efek samping, dan lain sebagainya (Yousefi et al., 2025), pasien juga membutuhkan semua pilihan pengobatan yang tersedia walaupun pada akhirnya pasien tidak melakukan pengobatan tersebut. Hal ini membuat pasien merasa lebih lega setelah mengetahui semua pilihan pengobatan yang tersedia (Dekker-Klaassen et al., 2025).

Kebutuhan informasi yang tinggi pada pasien muda berkaitan dengan durasi penyintas yang lebih lama dibandingkan pasien tua sehingga mereka memerlukan kepastian mengenai kualitas hidup jangka panjang (Vezzani et al., 2025). Hal ini didukung oleh temuan bahwa akses informasi yang memadai dapat menurunkan tingkat stres terkait ketidakpastian prosedur medis seperti rekonstruksi payudara (Yousefi et al., 2025).

Kebutuhan psikologis

Pasien kanker payudara usia muda mengalami respons psikologis yang beragam setelah didiagnosis kanker payudara. Ada perasaan takut, stres, terkejut, menangis, mengkhawatirkan masa depan, dan respons lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pasien membutuhkan dukungan yang optimal dalam aspek psikologisnya (Yousefi et al., 2025). Temuan ini muncul berdasarkan review dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen et al., (2022); Dibble et al., (2024); Yousefi et al., (2025) menunjukkan bahwa pasien kanker payudara usia muda mengalami kebutuhan psikologis yang belum terpenuhi. Penelitian-penelitian ini sejalan dengan sebuah studi menurut Maulida et al., (2021) yang menyebutkan bahwa kebutuhan psikologis menjadi kebutuhan yang paling sering tidak terpenuhi bagi pasien kanker payudara. Pasien ini dapat mengalami perlakuan yang tidak adil dan merasakan kemarahan setelah didiagnosis kanker payudara sehingga mereka dapat menyalahkan orang lain atas kondisi penyakitnya. Dengan ini, pasien membutuhkan dukungan dari keluarga maupun tenaga medis agar pasien dapat merasakan energi positif, semangatnya bertumbuh, dan pasien dapat termotivasi untuk menjalani pengobatan (Yousefi et al., 2025).

Ketidakpuasan pada aspek psikologis ini sering kali dipicu oleh adanya krisis identitas akibat perubahan fisik yang drastis di usia produktif (Chen et al., 2022). Dukungan dari keluarga dan tenaga medis menjadi faktor protektif yang membantu pasien dalam melakukan coping terhadap kemarahan dan penyangkalan pasca diagnosis (Yousefi et al., 2025).

Kebutuhan seksual

Kanker payudara juga berdampak pada seksualitas pasien yang berubah setelah mereka menjalani pengobatan. Perubahan yang terjadi diantaranya adalah vagina yang kering, hasrat seksual menurun, perubahan citra tubuh, dan lain-lain (Jäkel et al., 2023; Yousefi et al., 2025). Temuan ini muncul berdasarkan review dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dibble et al., (2024); Jäkel et al., (2023); Vezzani et al., (2025); Yousefi et al., (2025). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Bobrie et al., (2022) sejalan dengan studi-studi tadi, bahwa wanita usia muda dengan kanker payudara mengalami penurunan kualitas hidup seksual selama menjalani terapi endokrin adjuvan 24 bulan atau lebih yang berhubungan dengan belum terpenuhinya

kebutuhan seksual pasien. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Edib et al., (2016) memperlihatkan bahwa item pada domain kebutuhan seksual yang paling tinggi adalah perubahan dalam hubungan seksual, perubahan perasaan seksual, selanjutnya adalah diberi informasi tentang hubungan seksual. Studi menurut Dibble et al., (2024) yang mengatakan bahwa pasien kanker payudara usia muda memiliki kekhawatiran terhadap kesuburan dan kesempatan untuk memiliki anak di masa depan divalidasi oleh penelitian yang dilakukan oleh Jäkel et al., (2023) yang mengatakan bahwa pasien yang telah memiliki anak cenderung merasa lebih puas dibandingkan dengan pasien yang belum memiliki anak. Kondisi ini menekankan pentingnya perhatian khusus dari tenaga kesehatan bagi pasien yang ingin memiliki anak di masa depan. Fenomena belum terpenuhinya kebutuhan seksual menjadi hal yang dapat terjadi karena di usia inilah perkembangan seksualitas seseorang sedang berkembang. Terlihat dari *theory of development in adulthood* menurut Levinson yang menyebutkan bahwa pada tahap dunia dewasa (22-28 tahun) seseorang mulai menjalin hubungan yang intim dengan lawan jenis (Walker & Bobola, 2020). Saat seseorang menderita kanker payudara dan sudah menikah, terjadi perubahan seksualitas yang mengganggu relasi seksual dengan pasangan dan membuat kebutuhan perawatan suportifnya belum terpenuhi (Abdollahzadeh et al., 2014).

Masalah seksualitas pada wanita usia muda memberikan dampak yang lebih berat terhadap keharmonisan pasangan karena terjadi pada fase pembangunan hubungan intim sesuai teori perkembangan dewasa (Walker & Bobola, 2020). Hal ini menyebabkan beban yang lebih signifikan bagi pasien usia muda dibandingkan pasien yang sudah melewati masa menopause (Jäkel et al., 2023).

Kebutuhan fisik dan aktivitas sehari-hari

Kebutuhan fisik dan aktivitas sehari-hari dapat muncul akibat kanker payudara yang menimbulkan gangguan fisik karena pengobatan, seperti mual, muntah, diare, menjadi lemah, cepat lelah, bahkan penurunan energi dan daya ingat (Ruddy et al., 2013; Yousefi et al., 2025). Efek-efek ini mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari pasien seperti temuan yang muncul berdasarkan review dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen et al., (2022); Dibble et al., (2024). Penelitian ini didukung oleh sebuah penelitian yang dilakukan oleh Çinar et al., (2025) yang menyatakan bahwa pasien kanker payudara metastatik memiliki kebutuhan fisik dan kehidupan sehari-hari sebagai kebutuhan yang memiliki prevalensi belum terpenuhi tertinggi di antara domain lainnya. Kejadian seperti ini selaras dengan *theory of development in adulthood* menurut Levinson yang menyebutkan bahwa di usia muda, mereka akan fokus pada pekerjaan dan karier yang mereka impikan. Jika seseorang terkena kanker payudara, fokus

tersebut akan terpecah karena mereka harus fokus pada pekerjaan sekaligus dengan pengobatan kanker yang harus mereka jalani (Walker & Bobola, 2020).

Gangguan fisik seperti kelelahan, penurunan energi dan daya ingat tidak hanya menghambat aktivitas harian, tetapi juga mengganggu stabilitas karier yang sedang dibangun pada usia muda (Walker & Bobola, 2020). Prevalensi kebutuhan fisik yang belum terpenuhi ini menunjukkan bahwa intervensi medis perlu mempertimbangkan pemulihan fungsional agar pasien dapat kembali produktif (Chen et al., 2022).

Keterbatasan pada Studi

Keterbatasan dalam studi literatur ini terletak pada jumlah artikel yang terbatas yang disebabkan oleh masih minimnya penelitian yang secara khusus membahas kebutuhan perawatan suportif pada wanita usia muda dengan kanker payudara. Hal ini dapat memengaruhi keluasan temuan yang dihasilkan.

Implikasi Keperawatan

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa implikasi penting bagi praktik keperawatan. Menurut Abboud et al., (2024), perawat perlu meningkatkan fokus dalam memastikan seluruh kebutuhan pasien terpenuhi secara optimal, salah satunya dengan memberikan informasi. Perawat berperan sebagai pemberi informasi yang dapat diandalkan bagi pasien, khususnya terkait penyakit yang dialami, efek samping terapi, serta berbagai pilihan pengobatan yang tersedia. Edukasi yang diberikan secara tepat dan berkesinambungan membantu pasien memahami kondisi kesehatannya dengan lebih baik, sekaligus mendukung pemberian asuhan yang holistik, tidak hanya fokus pada aspek fisik, tetapi juga mencakup kebutuhan emosional dan psikososial. Selain itu, perawat juga berperan dalam memberikan masukan dan mendorong keterlibatan aktif pasien dalam proses pengambilan keputusan terapi, sehingga pasien merasa didukung, dihargai, dan memiliki kendali dalam menghadapi penyakitnya.

Selain itu, perawat dapat memberikan dukungan melalui layanan konseling untuk membantu mengurangi ketidaknyamanan pasien saat menerima informasi diagnosis dan rencana terapi. Konseling ini juga berperan dalam meningkatkan motivasi pasien serta menyediakan ruang aman bagi pasien untuk mengekspresikan kondisi emosionalnya (Yousefi et al., 2025).

Menurut Choi et al., (2025), perawat memiliki peran yang menyeluruh dalam mendampingi pasien selama perjalanan penyakit kanker termasuk melakukan pemantauan gejala secara berkelanjutan. Selain itu, perawat berperan dalam memberikan konseling untuk

meningkatkan kemampuan coping pasien agar mampu menghadapi stres dan tekanan psikologis akibat kanker. Konseling ini berkontribusi dalam meningkatkan efikasi diri sehingga pasien dapat menjalani pengobatan dengan lebih percaya diri. Tidak hanya itu, sebagai bagian dari tim multidisiplin, perawat juga bekerja sama dengan dokter, psikolog, ahli gizi, dan tenaga kesehatan lainnya untuk memastikan asuhan yang holistik dan berpusat pada kebutuhan pasien.

SIMPULAN

Studi literatur yang dianalisis dari lima literatur menunjukkan bahwa wanita usia muda dengan kanker payudara masih mengalami berbagai kebutuhan perawatan suportif yang belum terpenuhi. Domain kebutuhan yang belum terpenuhi diantaranya adalah domain sistem dan informasi kesehatan, psikologis, seksual, serta fisik dan aktivitas sehari-hari. Temuan ini mengungkapkan bahwa kelompok usia muda memiliki kebutuhan perawatan suportif yang kompleks dan khas serta dipengaruhi oleh fase perkembangan kedewasaan, tanggung jawab sosial, serta dampak jangka panjang penyakit dan pengobatan.

Perawat memegang tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan perawatan suportif melalui edukasi, konseling, pemantauan gejala, dan kolaborasi multidisiplin untuk memberikan asuhan yang holistik dan berpusat pada pasien. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memiliki jumlah sampel yang lebih besar dan desain yang lebih kuat yang fokus pada kelompok wanita usia muda serta dapat mengembangkan program perawatan suportif yang terstruktur dan spesifik pada kelompok usia muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abboud, R. M., Saker, N. S., Kadhim, A. K., Sahi, M. M. S., Hussein, H. K., & Hermis, A. H. (2024). Nurses' Perspectives of the Supportive Care Needs of Men with Prostate Cancer. *Medical Journal of Babylon*, 21(4), 865–868. https://doi.org/10.4103/MJBL.MJBL_646_23
- Abdollahzadeh, F., Moradi, N., Pakpour, V., Rahmani, A., Zamanzadeh, V., Mohammadpoorasl, A., & Howard, F. (2014). Un-met supportive care needs of Iranian breast cancer patients. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 15(9), 3933–3938. <https://doi.org/10.7314/APJCP.2014.15.9.3933>
- Aghajari, P., Hosseinzadeh, M., Rahmani, F., Jabbarzadeh, F., & Hurst, S. (2024). Caring Connections: Unveiling Supportive Needs for Enhanced Quality of Life in Young Women with Breast Cancer. *Journal of Caring Sciences*, 13(3), 188–196. <https://doi.org/10.34172/jcs.33321>

- Barr, K., Hill, D., Farrelly, A., Pitcher, M., & White, V. (2020). Unmet information needs predict anxiety in early survivorship in young women with breast cancer. *Journal of Cancer Survivorship, 14*(6), 826–833. <https://doi.org/10.1007/s11764-020-00895-7>
- Bobrie, A., Jarlier, M., Moussion, A., Jacot, W., & D'Hondt, V. (2022). Sexual quality of life assessment in young women with breast cancer during adjuvant endocrine therapy and patient-reported supportive measures. *Supportive Care in Cancer, 30*(4), 3633–3641. <https://doi.org/10.1007/s00520-022-06810-3>
- Chen, L. W., Chou, H. H., Wang, S. Y., & Shih, W. M. (2022). Unmet Care Needs and Uncertainty in Patients Newly Diagnosed with Breast Cancer. *Healthcare (Switzerland), 10*(11). <https://doi.org/10.3390/healthcare10112148>
- Choi, Y. Y., Hong, B., Rha, S. Y., Cho, S., Lee, H. S., & Lee, J. (2025). The effect of nurse-led enhanced supportive care as an early primary palliative care approach for patients with advanced cancer: A randomized controlled trial. *International Journal of Nursing Studies, 168*. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2025.105102>
- Çinar, D., Çetin, A. Ö., & Onay, Özlem. (2025). Women with metastatic breast cancer supportive care needs. *International Journal of Palliative Nursing, 31*.
- Dekker-Klaassen, A., Drossaert, C. H. C., Folkert, L. S., Van der Lee, M. L., Guerrero-Paez, C., Claassen, S., Korevaar, J. C., Siesling, S., Maaren, M. van, Retel, V., Leeuwen, E. van, Knottnerus, B., Burgers, J., Vrancken, M. J., Siemerink, E., Honkoop, A., Veltman, J., Zeillemaker, A., Mann, R., ... Hezewijk, M. van. (2025). Different needs ask for different care: Breast cancer patients' preferences regarding assessment of care needs and information provision in personalized aftercare. *European Journal of Oncology Nursing, 76*. <https://doi.org/10.1016/j.ejon.2025.102873>
- Dibble, K. E., Rosenberg, S. M., Zheng, Y., Sella, T., Poorvu, P., Snow, C., Darai, S., Rene, C., Mack, J. W., & Partridge, A. H. (2024). Psychosocial and supportive care concerns of young women living with advanced breast cancer: baseline findings from a prospective virtual support intervention study. *Supportive Care in Cancer, 32*(6). <https://doi.org/10.1007/s00520-024-08557-5>
- Edib, Z., Kumarasamy, V., binti Abdullah, N., Rizal, A. M., & Al-Dubai, S. A. R. (2016). Most prevalent unmet supportive care needs and quality of life of breast cancer patients in a tertiary hospital in Malaysia. *Health and Quality of Life Outcomes, 14*(1). <https://doi.org/10.1186/s12955-016-0428-4>
- Fitch, M. I. (2008). Supportive care framework. *Canadian Oncology Nursing Journal = Revue Canadienne de Nursing Oncologique, 18*(1), 6–24. <https://doi.org/10.5737/1181912x181614>
- Gálvez-Hernández, C. L., Boyes, A., Ortega-Mondragón, A., Romo-González, A. G., Mohar, A., Mesa-Chavez, F., Oñate-Ocaña, L., & Villarreal-Garza, C. (2021). Unmet Needs Among Breast Cancer Patients in a Developing Country and Supportive Care Needs Survey Validation. *Revista de Investigacion Clinica; Organo Del Hospital de Enfermedades de La Nutricion, 73*(4), 245–250. <https://doi.org/10.24875/RIC.21000068>

Globocan. (2022). *graphic-absolute-numbers-inc-both-sexes-in-2022-continents*.

https://gco.iarc.who.int/today/en/dataviz/tables?mode=population&key=total&cancers=20&sort_by=value0&group_populations=0&age_end=17&sexes=0&multiple_populations=1&types=0&age_start=0&populations=104_116_144_160_268_275_31_356_360_364_368_376_392_398_4_400_408_410_414_417_418_422_458_462_48_496_50_51_512_524_586_608_626_634_64_682_702_704_760_762_764_784_792_795_860_887_96

Hijriani, N., Pahria, T., & Harun Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran Korespondensi penulis, H. (2025). Gambaran kebutuhan perawatan suportif pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(6). <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i6.1004>

Hsu, M. L., Boulanger, M. C., Olson, S., Eaton, C., Prichett, L., Guo, M., Miller, M., Brahmer, J., Forde, P. M., Marrone, K. A., Turner, M., & Feliciano, J. L. (2024). Unmet Needs, Quality of Life, and Financial Toxicity among Survivors of Lung Cancer. *JAMA Network Open*, 7(4), E246872. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2024.6872>

Jäkel, K., Richter, D., Leuteritz, K., Sender, A., & Hinz, A. (2023). Sexuality, fertility, family planning, family life, and partnership in young breast cancer patients: a longitudinal study. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1127359>

Lee, H., Jang, Y., & Jeong, Y. (2023). Supportive Care Needs Survey: A reliability generalization meta-analysis. In *Palliative and Supportive Care* (Vol. 21, Number 4, pp. 714–726). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/S1478951522001791>

Lunders, C., Dillon, E. C., Mitchell, D., Cantril, C., & Jones, J. B. (2023). The Unmet Needs of Breast Cancer Navigation Services: Reconciling Clinical Care With the Emotional and Logistical Challenges Experienced by Younger Women with Breast Cancer in a Healthcare Delivery System. *Journal of Patient Experience*, 10. <https://doi.org/10.1177/23743735231171126>

Nadra Maulida, M., Muharyani, P. W., & Adhisty, K. (2021). *Kebutuhan perawatan suportif pasienkanker payudara* (vol. 8).

Open Data Jabar. (2024). *Copy of dinkes-od_17516_jml_perempuan_usia_30_50_thn_memiliki_tumorbenjola_v2_data*. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-perempuan-usia-30-50-tahun-yang-memiliki-tumorbenjolan-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>

Profil Kesehatan Indonesia. (2018). *profil-kesehatan-indonesia-2018*.

Rahmatia Alimun, S., Syamsu Rijal, K., Mutmainnah Musa, I., Purnamasari, R., Irsandy, F., & Kedokteran, F. (2024). *FAKUMI MEDICAL JOURNAL Analisis Faktor Risiko Kanker Payudara*.

Risnah, S., Km, S., Kep, N., & Kes, M. (2020). *Konsep medis dan keperawatan pada gangguan sistem onkologi*.

Ruddy, K. J., Greaney, M. L., Sprunck-Harrild, K., Meyer, M. E., Emmons, K. M., & Partridge, A. H. (2013). Young Women with Breast Cancer: A Focus Group Study of Unmet Needs.

Journal of Adolescent and Young Adult Oncology, 2(4), 153–160.
<https://doi.org/10.1089/jayao.2013.0014>

Vezzani, F., Cabieses, B., Obach, A., Torrealba, S., & Carvajal, I. (2025). Unmet supportive care needs of young women with breast cancer in Chile during follow-up stage after treatment: A qualitative study. *PLOS ONE*, 20(8 August). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0330166>

Walker, N., & Bobola, F. (2020). *PSYCH 172: Developmental Psychology*. <https://LibreTexts.org>

Yousefi, M. S., Ilkhani, M., Akbari, M. E., Zohari Anboohi, S., & Heshmati Nabavi, F. (2025). Exploring the Care Needs of Women With Breast Cancer and the Time From Diagnosis to Treatment: A Qualitative Study. *European Journal of Cancer Care*, 2025(1). <https://doi.org/10.1155/ecc/8896043>

Yuliana Dati, T., Nyoman Sasputra, I., To Rante, S. D., & Made Artawan, I. (2021). Universitas Nusa Cendana 265. *Payudara Cendana Medical Journal, Edisi*, 22(2).

Zukri Malik, M., Kadar, K., & Patellongi, I. (2018). *Compliance level of supportive care needs among breast cancer survivor at ibnu sina hospital makassar*.